

PENERAPAN STRATEGI SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nofiya Yuliani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (e-mail: nofiyayuliani@gmail.com)

Masengut Sukidi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV SDN Sekargadung II Pungging Mojokerto dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam membaca intensif. Hal ini disebabkan guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi dan membantu siswa dalam menemukan kalimat utama melalui membaca intensif di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas guru, mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam membaca intensif, dan mendeskripsikan kendala serta cara mengatasinya dalam pembelajaran membaca intensif dengan menerapkan strategi SQ3R. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus memiliki tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, teknik tes dan catatan lapangan. Analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan terhadap data aktivitas guru dan hasil tes belajar siswa, sedangkan catatan lapangan hanya sebagai data pendukung untuk merekam kejadian-kejadian selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketercapaian aktivitas guru dari siklus I sebesar 77,3 menjadi 95,2 pada siklus II. Sedangkan keterlaksanaan aktivitas guru meningkat dari 95,8% menjadi 100%. Hasil tes belajar siswa pada siklus II juga menunjukkan peningkatan dari 63,6% menjadi 95,6%.

Kata kunci: *strategi SQ3R dan keterampilan membaca intensif.*

Abstract: *Research in intensive efforts to improve reading skills in grade IV State Elementary School Sekargadung II Pungging Mojokerto motivated by the lack of students skills in reading intensive. This is due to teachers not implementing learning strategies that can motivate and help students in finding the main sentence through intensive reading in the classroom. This study aimed to describe the implementation of teacher activities, describes the learning outcomes of students in intensive reading, and describes the obstacles and how to overcome them in learning to read intensive with SQ3R strategy. This study used classroom action research design was conducted in two cycles and each cycle has three steps namely planning, implementation and observation, and reflection. Data was collected by observation techniques, engineering tests and field notes. Qualitative and quantitative data analysis conducted on teachers' activity data and test results of student learning, while field notes only as supporting data to record events during the learning process. Results of this study indicate achievement of teacher activity first cycle of 77.3 to 95.2 in the second cycle. While the enforceability of teacher activity increased from 95.8% to 100%. Consistent with this, the students test results in the second cycle also showed an increase from 63.6% to 95.6%.*

Keywords: *SQ3R strategy and skill intensive reading.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SD. Pengajarannya harus memperhatikan hakikat bahasa dan sastra sebagai sarana komunikasi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, yang meliputi aspek: (1) mendengarkan atau menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat aspek ini merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran

(Tarigan, 2008:1). Secara karakteristik keempat keterampilan tersebut bisa berdiri sendiri. Namun, dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi, keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, bahasa merupakan keterpaduan dari berbagai aspek.

Pada dasarnya keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting

dalam pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011:245). Tanpa memiliki keterampilan membaca, siswa akan mengalami kendala yang sangat besar bagi peningkatan pengetahuan atau dalam melanjutkan pendidikan yang selanjutnya. Sebaliknya, seseorang akan memiliki banyak pengetahuan jika dimulai dari membaca. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar dan emosionalnya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008:7). Melalui membaca siswa dapat memperoleh informasi untuk menunjang kegiatan siswa sehari-hari baik di sekolah maupun luar sekolah. Namun, kenyataannya membaca sulit dikuasai oleh siswa, karakteristiknya agak rumit karena membaca dibagi menjadi beberapa jenis dari membaca cepat, membaca intensif, membaca pemahaman, membaca sekilas, membaca kritis, dan lain-lain.

Keterampilan membaca intensif banyak digunakan oleh pelajar, mahasiswa, dan peneliti dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan membaca intensif lebih mementingkan pemahaman isi suatu bacaan dan menekankan pada tingkat pemahaman materi secara teliti dan mendalam sampai pada bagian yang sekecil-kecilnya. Menurut Kamidjan (2004:19) membaca intensif ialah kegiatan membaca dengan penuh seksama pada suatu wacana atau bacaan, sehingga timbul tingkat pemahaman bacaan yang tinggi. Untuk itulah keterampilan membaca intensif sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar. Membaca intensif dapat mengembangkan potensi siswa dalam membaca diantaranya memahami makna bacaan secara menyeluruh, menemukan kalimat utama pada suatu bacaan, menelaah suatu bacaan secara detail, menemukan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca, dan menemukan struktur organisasi bacaan secara keseluruhan.

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga untuk meningkatkan minat dan kegemaran membaca pada diri siswa. Meningkatnya minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif siswa pada membaca. Dengan minat tinggi yang dimiliki siswa dalam membaca, siswa akan sering melakukan kegiatan membaca dalam setiap waktu senggangnya. Kegemaran membaca ini dapat melatih dan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca intensif. Membaca intensif sangat diperlukan siswa dalam memahami makna, menemukan kalimat

utama, dan menyimpulkan isi bacaan. Selain itu membaca intensif juga dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan dari suatu bacaan.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN Sekargadung II dapat diperoleh data awal hasil membaca intensif sebagai berikut (1) Dari jumlah 23 siswa, 70% siswa masih belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 69 , (2) Terbukti sebanyak 66 % siswa tidak tuntas belajar untuk keterampilan belajar membaca intensif, dan (3) Siswa masih banyak kesulitan dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks, menemukan kalimat utama, dan dalam menyimpulkan isi teks dengan tepat.

Selain terbatasnya media pembelajaran, rendahnya keterampilan membaca intensif terjadi karena ketidakmampuan guru untuk menerapkan strategi-strategi dalam pembelajaran membaca. Guru cenderung meminta siswa membaca bacaan dalam buku paket dan mengerjakan soal-soal yang ada dan membahas bersama jawaban dari soal-soal tersebut. Keadaan ini menunjukkan bahwa belum terjadi penerahan intensitas berfikir selama berlangsungnya proses membaca.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut harus dicari alternatif pemecahan masalahnya. Salah satunya dengan menggunakan strategi membaca SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*). SQ3R adalah suatu strategi membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui 5 langkah kegiatan, yaitu *survey, question, read, recite, dan review* (Laksono, dkk. 2007:1.4)

Strategi SQ3R bertujuan untuk membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, melatih daya peramalan yang berkenaan dengan isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif. Robinson (dalam Laksono 2007:1.3) menyebutkan bahwa SQ3R merupakan suatu strategi membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca intensif dan rasional. Selain itu, keberhasilan siswa dalam kegiatan membaca dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk menentukan ide pokok, mengemukakan isi/makna dari teks melalui menjawab pertanyaan yang diberikan maupun menyimpulkan dan menceritakannya kembali.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Kristina Emi Deok tahun 2011 di SDN Jeruk III/467 Surabaya dengan judul "*Penerapan Strategi Survey Question Read Recite Review (SQ3R) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVA SDN Jeruk III/471 Surabaya*". Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada jenis keterampilan membaca dan subjek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya

adalah keterampilan membaca pemahaman dan subjeknya adalah siswa kelas IVA SDN Jeruk III/471 Surabaya sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengarahkan kepada keterampilan membaca intensif dan subjeknya adalah siswa kelas IV SDN Sekargadung II Pungging Mojokerto.

Berdasarkan uraian dan masalah yang dipaparkan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "*Penerapan Strategi SQ3R (Survey Question Read Recite Review) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Sekargadung II Pungging Mojokerto.*"

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana penerapan strategi SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN Sekargadung II Pungging Mojokerto?, (2) bagaimana hasil belajar membaca intensif siswa dalam pembelajaran dengan penerapan strategi SQ3R di kelas IV SDN Sekargadung II Pungging Mojokerto?, dan (3) Kendala apa sajakah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN Sekargadung II Pungging Mojokerto?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN Sekargadung II Pungging Mojokerto, (2) mendeskripsikan hasil belajar membaca intensif siswa dalam pembelajaran yang menerapkan strategi SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Sekargadung II Pungging Mojokerto, dan (3) mendeskripsikan kendala-kendala dan langkah-langkah untuk mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN Sekargadung II Pungging Mojokerto.

Proses pembelajaran dalam kelas membutuhkan strategi yang meliputi metode dan teknik pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat mempermudah guru menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa khususnya membaca intensif. Djamarah dan Zain (2006: 5) mengemukakan bahwa, secara umum strategi mempunyai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan

Dalam pemilihan strategi pembelajaran terdapat dua hal penting yaitu pemilihan strategi yang harus dilakukan peserta didik dan pemilihan strategi yang harus dilakukan pengajar. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran yang harus diperhatikan oleh orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tak langsung. Diantaranya yaitu (1) karakteristik peserta didik, (2) kompetensi yang diharapkan, (3) bahan ajar, (4) waktu yang tersedia, (5) sarana/prasarana belajar, dan (6) kemampuan/kecakapan pengajar memilih dan menggunakan strategi pembelajaran bahasa (Iskandarwassid, dkk, 2008:176).

Dalam pembelajaran membaca, Suyatno (2009:67) menjelaskan bahwa SQ3R adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, dengan sintak. Strategi ini dikembangkan oleh Robinson (dalam Saffat, 2009: 125), menjelaskan bahwa strategi ini merupakan teknik membaca populer yang memang khusus diciptakan sebagai teknik membaca buku teks yang terdiri dari lima tahap yaitu *Survey Question Read Recite Review*.

Menurut Suyatno (2009:67) langkah-langkah dalam pembelajaran strategi SQ3R yaitu *survey* dengan mencermati teks bacaan dengan mencatat dan menandai kata kunci, *question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *read* dengan membaca teks dan cari jawaban, *recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat bahas bersama), dan *review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Rahim (2005:2), membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai produktivitas visual membaca merupakan proses penerjemah simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

menurut Kamidjan (2004:20) membaca intensif adalah kegiatan membaca dengan penuh seksama pada suatu wacana atau bacaan, sehingga timbul tingkat pemahaman bacaan yang tinggi. Membaca intensif lebih menekankan kepada tingkat pemahaman materi secara teliti dan kedalaman tingkat pemahaman sampai pada bagian sekecil-kecilnya. Sedangkan menurut Tarigan (2008:37) tujuan utama membaca intensif adalah untuk

memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional social, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang, dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Sementara itu, Rahim (2006:99) mengemukakan bahwa untuk mendorong siswa agar memahami bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan dalam kegiatan pembelajaran membaca melalui tiga tahap yaitu tahap prabaca, saat baca dan pascabaca. Pada tahap prabaca yang dilakukan guru yaitu (1) menunjukkan gambar dan membagikan teks bacaan kepada siswa serta menjelaskan materi yang berkaitan dengan membaca intensif, (2) memeriksa, meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks (*survey*), (3) menyusun pertanyaan yang relevan dengan teks (*question*). Pada tahap saat baca yang dilakukan yaitu (1) membaca teks bacaan untuk menjawab pertanyaan dengan cara menandai jawaban pertanyaan (*read*), (2) meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan bahasanya sendiri dan menentukan ide pokok paragraf setiap bacaan. Pada tahap pasca baca yang dilakukan yaitu (1) menyuruh siswa untuk menyebutkan lagi jawaban-jawaban yang telah tersusun dengan melakukan tanya jawab tanpa membuka catatan jawaban (*recite*) dan jika sebuah pertanyaan tidak terjawab, siswa disuruh untuk tetap menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya sehingga seluruh pertanyaan termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik. (2) guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat dengan membaca kembali bahan bacaan jika belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya. (*review*).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam “Penerapan Strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Sekargadung II” adalah penelitian deskriptif berpendekatan kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif untuk memaparkan proses dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca yang menggunakan strategi SQ3R serta kendala yang dihadapi selama penelitian berlangsung. Sedangkan deskriptif kuantitatif untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa pada akhir kegiatan pembelajaran.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang bersiklus. Setiap siklusnya selalu melalui empat, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Arikunto, dkk. (2010:60) pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata

dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN Sekargadung II Pungging Mojokerto. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi SQ3R dalam proses belajar mengajar.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Sekargadung II. Dengan jumlah siswa 23, diantaranya 8 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan. Lokasi penelitian SDN Sekargadung II yang beralamatkan di Desa Sekargadung Jalan Raya Trawas km 3 kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Rancangan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dan pada setiap siklus dilakukan 2 x pertemuan. Peneliti menggunakan siklus model spiral dari Kemmis dan M.C Taggart dalam (Arikunto, 2006:93). Dalam setiap siklus ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setelah dilaksanakan selanjutnya adalah pengorganisasian data. Data yang digunakan adalah 1) data aktivitas guru selama proses pembelajaran yang berupa hasil observasi aktivitas guru, 2) data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil tes.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut (1) perencanaan (2) pelaksanaan dan observasi (3) refleksi (Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, 2006:93). Adapun tahapan-tahapan dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas dalam keterampilan membaca intensif dengan menerapkan strategi SQ3R dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi, (3) refleksi.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mengidentifikasi semua masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran dan observasi yang terdiri dari (1) menentukan jadwal penelitian, (2) melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dijadikan acuan dalam menentukan skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R, (3) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memerhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, menentukan model dan metode pembelajaran, dan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang berkaitan dengan membaca intensif melalui strategi SQ3R, (4) mempersiapkan sumber, bahan, alat, media yang dibutuhkan dalam pembelajaran, (5) menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah strategi SQ3R diterapkan, (6) menyusun pedoman pengamatan pembelajaran aktivitas guru dan pedoman penilaian hasil

tes belajar siswa, dan (7) menetapkan kriteria keberhasilan penelitian.

Pada tahap pelaksanaan dan observasi peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi SQ3R materi membaca intensif pada siswa kelas IV, semester 2 sesuai dengan langkah-langkah RPP yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Sementara itu, pada tahap observasi dilakukan oleh guru kelas IV bertindak sebagai observer 1 dan teman sejawat selaku observer 2. Pada tahap ini guru kelas IV dan teman sejawat selaku observer mengamati seluruh pelaksanaan aktivitas pembelajaran membaca intensif pada mata pelajaran bahasa Indonesia dari proses awal hingga akhir pelajaran.

Pada tahap refleksi dilakukan pengkajian secara menyeluruh mengenai tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam tahap refleksi pada adalah (1) menganalisis hasil ulangan atau hasil belajar setiap siklus, (2) merangkum dan menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa, (3) mendiskusikan kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran membaca intensif dengan menerapkan strategi SQ3R, (4) mendiskusikan langkah-langkah yang akan ditempuh bersama guru mata pelajaran untuk mengatasi hambatan dan kendala yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, (5) evaluasi tindakan akhir siklus untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kegiatan observasi aktifitas guru dan catatan lapangan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran atau penelitian keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi SQ3R berlangsung. Sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka yang bersumber dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi SQ3R. Instrument pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrument observasi, instrument tes hasil belajar menyimak cerita, dan instrument catatan lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi aktivitas guru, tes hasil belajar, dan lembar catatan lapangan. Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara deskriptif kualitatif meliputi data hasil observasi aktivitas guru, data hasil tes membaca intensif, hasil catatan lapangan, dan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif meliputi beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian "Penerapan Strategi SQ3R (Survey Question Read Recite Review)

untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Sekargadung II Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto" adalah sebagai berikut (1) dalam kegiatan pembelajaran aktivitas guru mencapai persentase keterlaksanaan $\geq 80\%$ dengan skor ketercapaian adalah 70 atau lebih (Wardhani, 2009:5.24), (2) setiap tindakan siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mampu mencapai nilai ≥ 69 . Batas ketuntasan tersebut ditetapkan sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan. Sedangkan ketuntasan klasikal terpenuhi jika persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 75% dari 23 siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan (Djamarah, 2005:98), (3) Segala kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran yang menerapkan strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca Intensif siswa kelas IV di SDN Sekargadung II Pungging Mojokerto dapat diatasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian "Penerapan Strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Sekargadung II" dipaparkan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan observasi serta tahap refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut: (1) menentukan jadwal penelitian dengan pihak sekolah. Jadwal pelaksanaan siklus I dan Siklus II yang telah disetujui guru bidang studi bahasa Indonesia kelas IV SDN Sekargadung II, yaitu pada siklus I dilaksanakan pada hari senin-selasa tanggal 25-26 Maret 2013 dan pada siklus II dilaksanakan pada hari senin-selasa tanggal 01-02 April 2013 dalam waktu 4x35 menit. (2) menganalisis kurikulum bahasa Indonesia kelas IV semester 2, (3) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang berkaitan dengan membaca intensif melalui strategi SQ3R. Perencanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua pertemuan. Hal ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. (4) mempersiapkan materi, media, dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Materi ajar dalam pembelajaran membaca intensif berdasarkan pada kompetensi dasar yang ingin dicapai yakni menemukan

kalimat utama setiap paragraf melalui membaca intensif. Media yang digunakan yaitu gambar dengan memadukan gambar tersebut dengan teks bacaan. Sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan siswa dan BSE kelas IV. (5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran menemukan kalimat utama melalui membaca intensif dengan strategi SQ3R yang meliputi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Lembar Penilaian (LP). Lembar Kegiatan Siswa dimaksudkan sebagai aktivitas proses pemantapan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Sedangkan Lembar Penilaian diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama melalui membaca intensif. Lembar Penilaian akan dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah dibuat dan hasilnya dijadikan tolok ukur keberhasilan pembelajaran. (6) Menyusun pedoman pengamatan pembelajaran menemukan kalimat utama melalui membaca intensif (aktivitas guru) dan pedoman penilaian hasil tes belajar siswa. (7) Menetapkan kriteria keberhasilan.

Adapun indikator keberhasilan yang dipergunakan oleh peneliti dalam siklus I dan siklus II yaitu (1) keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran menemukan kalimat utama melalui membaca intensif dengan strategi SQ3R yang ditunjukkan pada lembar pengamatan mencapai persentase keterlaksanaan $\geq 80\%$ dengan skor ketercapaian adalah 70 atau lebih. (2) Setiap tindakan siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mampu mencapai nilai ≥ 69 . Batas ketuntasan tersebut ditetapkan sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan. Sedangkan ketuntasan klasikal terpenuhi jika persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 75% dari 23 siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. (3) Segala kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran menemukan kalimat utama melalui membaca intensif dapat diatasi dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terdiri 2 kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan untuk tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran menemukan kalimat utama melalui membaca intensif meliputi kegiatan awal, kegiatan akhir dan kegiatan akhir sesuai dengan perencanaan dengan menerapkan strategi SQ3R.

Sementara itu, tahap observasi pada siklus I dan siklus II terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran diamati oleh dua pengamat yaitu ibu Iswati, S.Pd.SD. selaku guru kelas IV dan Khusnul Maslughah selaku teman sejawat. Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Dalam kegiatan observasi ini memperoleh hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan strategi SQ3R dalam pembelajaran

membaca intensif, hasil tes siswa dan hasil catatan lapangan. Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran.

Hasil observasi pada siklus I dapat diperoleh keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I sebesar 95,8% dan skor ketercapaian aktivitas guru sebesar 77,3. Berdasarkan hasil perhitungan data observasi di atas, dapat dilihat bahwa keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran telah mencapai kriteria “baik sekali”. Sehingga peneliti perlu mempertahankan atau bahkan meningkatkan keterlaksanaan yang telah dicapai dan memperbaiki kekurangan pada pembelajaran berikutnya pada siklus II. Sedangkan skor ketercapaian aktivitas guru termasuk dalam kriteria “baik” tapi belum mencapai indikator keberhasilan yakni >80 .

Seantara itu, hasil tes belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,8 dengan presentase ketuntasan klasikal mencapai 63,6% dan nilai rata-rata pencapaian KKM sebesar 83,2. Berdasarkan hasil perhitungan hasil tes belajar siswa dapat dilihat bahwa pencapaian nilai KKM telah mencapai kriteria “baik sekali”. Sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II. Sedangkan presentase ketuntasan klasikal telah mencapai kriteria “tinggi” namun belum mencapai indikator keberhasilan yakni $> 75\%$. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Adapun kendala-kendala yang muncul pada saat penelitian siklus I berlangsung yaitu guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, kurang bisa mengondisikan kelas, dan kurang maksimal dalam melaksanakan keseluruhan aktivitas. Untuk mengatasi tersebut guru berusaha memperjelas dalam menyampaikan materi, memberikan sanksi pada siswa yang nakal dan reward pada siswa yang aktif, dan lebih memperhatikan alokasi waktu dalam pembelajaran sehingga aktivitas yang dilakukan bisa maksimal dan sesuai dengan waktu yang ada.

Sementara itu, hasil observasi pada siklus II dapat diperoleh keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II sebesar 100% dan skor ketercapaian aktivitas guru sebesar 95,2. Berdasarkan hasil perhitungan data observasi di atas, dapat dilihat bahwa skor keterlaksanaan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yakni $> 80\%$. Presentase yang diperoleh dari skor aktivitas guru termasuk dalam kategori “baik sekali” karena kekurangan pada siklus sebelumnya telah teratasi dan tidak terulang kembali. Selaras dengan hal itu kriteria skor keterlaksanaan aktivitas guru juga “baik sekali”.

Hasil tes belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5 dengan presentase ketuntasan klasikal mencapai 95,6% dan nilai rata-rata pencapaian

KKM sebesar 88,8. Berdasarkan hasil perhitungan hasil tes belajar siswa dapat dilihat bahwa pencapaian nilai KKM telah mencapai kriteria “baik sekali” sedangkan presentase ketuntasan klasikal telah mencapai kriteria “sangat tinggi”. Sehingga dari nilai tes atau evaluasi siswa tersebut dapat dikatakan bahwa hasil tes telah mencapai indicator keberhasilan penelitian.

Pada pelaksanaan siklus II semua kegiatan atau aktivitas pembelajaran menemukan kalimat utama melalui membaca intensif dengan menggunakan strategi SQ3R dapat terlaksana dengan baik. Kendala-kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi dengan baik, karena guru telah merefleksi proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I serta telah memperbaiki proses pembelajara pada siklus II. Sehingga siswa mengalami peningkatan dalam menemukan kalimat utama setiap paragraf dengan benar.

Setelah melakukan dua pertemuan pada siklus I dan siklus II, peneliti dan observer yang terdiri dari guru kelas dan teman sejawat berdiskusi dan saling bertukar informasi tentang apa yang ditemui selama pembelajaran berlangsung. Peneliti mengumpulkan lembar pengamatan dan lembar catatan lapangan sebagai bahan refleksi di akhir siklus. Berdasarkan data yang disajikan peneliti yaitu observasi terhadap aktivitas guru selama proes pembelajaran, dan hasil tes belajar siswa dan catatan lapangan, maka dapat direfleksikan bahwa pembelajaran pada siklus II lebih maksimal dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Presentase keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan karena guru telah menjalankan aktivitas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Selain itu skor ketercapaian aktivitas guru juga meningkat, hal tersebut dikarenakan peneliti menjalankan saran yang telah diberikan observer dengan baik, sehingga kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran pada siklus I dapat diatasi dengan baik di siklus II.

Nilai hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan dan menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu presentase ketuntasan siswa sebesar 95,6%. Maka dalam siklus II ini seluruh kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai, dan pembelajaran berhenti pada siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan dua pengamat yakni guru kelas dan teman sejawat, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran menemukan kalimat utama melalui membaca intensif dengan strategi SQ3R telah berhasil dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian meliputi keterlaksanaan dan ketercapaian aktivitas guru, presentase ketuntasan siswa dan rata-rata nilai pencapaian KKM telah tercapai,

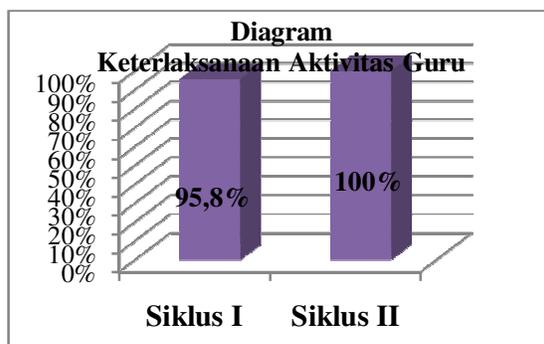
serta kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran dapat teratasi dengan baik.

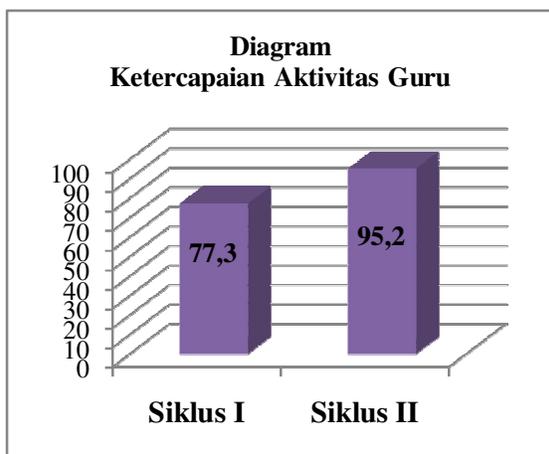
Pada siklus I pertemuan I terdapat 18 kegiatan pembelajaran yang dapat terlaksana semua karena guru masih fokus dalam urutan pelaksanaan pembelajaran sehingga semua aktivitas pembelajaran dapat terlaksana. Namun pada pertemuan selanjutnya terdapat 1 kegiatan yang tidak terlaksana karena guru terburu-bur dengan waktu yang hampir habis sehingga ada satu kegiatan yang terlewat. Jumlah keseluruhan aktivitas guru pada siklus I yaitu 30 dengan 1 aktivitas tidak terlaksana sehingga diperoleh presentase keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 95,8%.

Nilai ketercapaian aktivitas guru pada siklus I sebesar 77,3. Jumlah ini masih jauh dari kategori keberhasilan peneliti. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yakni guru masih kurang dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I yang telah disusun dan kurang bisa mengondisikan kelas. Sebagian siswa masih senang bersikap menyipang, seperti bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi dan mengganggu teman yang sedang belajar. Selain itu, ketika guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas siswa masih malu-malu dan kurang percaya diri. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran kurang hidup.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki presentase keterlaksanaan aktivitas guru agar tidak ada lagi aktivitas pembelajaran yang tidak terlaksana, dan perbaikan nilai ketercapaian aktivitas guru agar pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan. Hasil refleksi selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

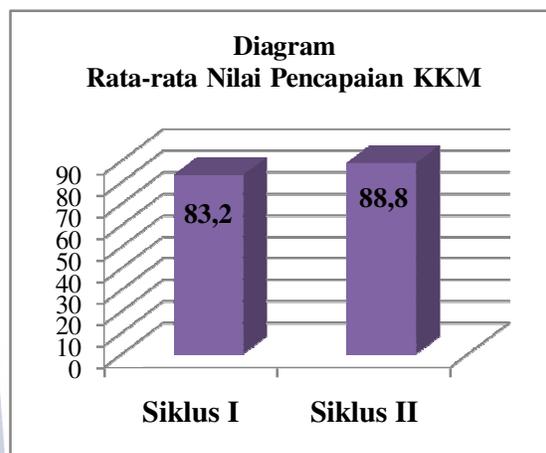
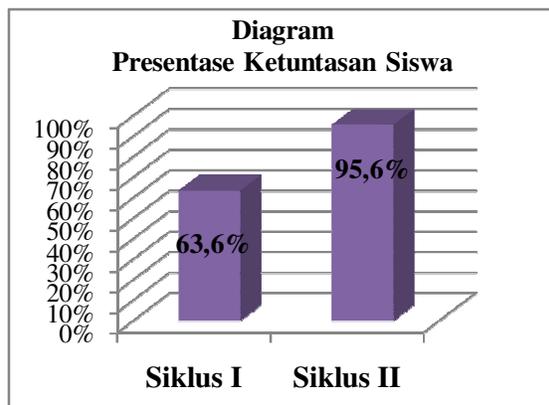
Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh presentase keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 100%, dan ketercapaian aktivitas guru sebesar 95,2. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa presentase keterlaksanaan aktivitas guru dan nilai ketercapaian aktivitas guru mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada diagram berikut.





Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Ketuntasan siswa diperoleh jika nilai tes belajar siswa tidak kurang dari KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yaitu 69. Sesuai jumlah siswa yang tuntas maka dapat dihitung presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,6% dengan rata-rata nilai pencapaian KKM sebesar 83,2. Pada siklus II nilai hasil tes belajar siswa menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu meningkat menjadi 95,6% dengan rata-rata nilai pencapaian KKM sebesar 88,8.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa dan rata-rata nilai pencapaian KKM mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada diagram berikut.



Selama pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi SQ3R berlangsung terdapat beberapa kendala yang muncul. Kendala-kendala tersebut berasal dari guru maupun siswa. Pada siklus pertama pembelajaran telah dapat dilaksanakan sesuai jadwal dan telah berlangsung berurutan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hanya saja ada satu kegiatan yang terlupakan oleh guru yakni guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran di akhir pertemuan kedua. Hal ini karena saat itu suasana kelas kurang kondusif, beberapa siswa membuat gaduh sehingga guru disibukkan dengan menenangkan siswa. Selain itu, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang langkah-langkah menemukan kalimat utama dengan strategi SQ3R, sehingga sebagian siswa masih belum jelas dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut dalam perbaikan pembelajaran siklus II guru mencoba mengantisipasi terjadinya penyimpangan yang tidak diharapkan. Dalam hal mengondisikan kelas guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menjalankan aturan pembelajaran yang dibuat dan disepakati bersama siswa. Bagi siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan tertib akan mendapatkan sanksi berupa pengurangan nilai tes dan bagi siswa yang bisa berlaku tertib akan mendapatkan penghargaan dari guru. Dalam penyampaian materi, guru sudah memperlambat kecepatan dalam menjelaskan langkah-langkah menemukan kalimat utama dengan strategi SQ3R, sehingga siswa bisa menerima materi dengan jelas. Dengan demikian kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi SQ3R dapat teratasi, sehingga peningkatan

keterampilan membaca intensif siswa dalam menemukan kalimat utama suatu paragraf dapat tercapai.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Revew*) dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN Sekargadung II Pungging Mojokerto. Langkah-langkah penerapan strategi SQ3R diawali dengan menyurvei judul bacaan dan gambar yang ditunjukkan oleh guru (*survey*). Dilanjutkan dengan menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan untuk mempermudah dalam menemukan kalimat utama suatu paragraf (*question*). Langkah selanjutnya yaitu membaca teks bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya (*read*) dan menutup teks bacaan untuk menceritakan kembali isi teks yang dibaca (*recite*). Langkah terakhir yaitu meninjau kembali teks bacaan untuk melihat jawaban dengan kalimat utama yang telah ditemukan, (*review*).

Dalam pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa aktivitas guru dalam menerapkan strategi SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa sudah berjalan baik sesuai dengan harapan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterlaksanaan aktivitas guru yaitu sebesar 95,8% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, dan ketercapaian aktivitas guru meningkat dari nilai 77,3 pada siklus I menjadi 95,2 pada siklus II. Peningkatan yang signifikan ini dikarenakan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya dan menjalankan saran yang telah diberikan observer dengan baik, sehingga kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran pada siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menemukan kalimat utama melalui membaca intensif dengan strategi SQ3R juga mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 63,6% dengan rata-rata nilai pencapaian KKM sebesar 83,2. Pada siklus II nilai hasil tes simulasi siswa menunjukkan hasil yang memuaskan menjadi 95,6% dengan rata-rata nilai pencapaian KKM sebesar 88,8.

Kendala-kendala yang dihadapi pada saat menerapkan strategi SQ3R dalam pembelajaran yaitu guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi dan kurang bisa mengondisikan kelas. Kendala-kendala tersebut bersumber dari guru maupun siswa. Berdasarkan kendala-kendala tersebut peneliti berusaha melakukan perbaikan pada siklus II. Untuk mengoptimalkan perbaikan pada siklus II, observer 1 dan 2 berperan dalam memberikan masukan dan saran. Dari masukan dan saran

tersebut diperoleh solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi di siklus II, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat berjalan dengan baik.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian diatas, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung ketercapaian proses pembelajaran baik dari hasil belajar maupun aktivitas guru, antara lain: (1) Guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran inovatif yang bervariasi dan strategi yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Dalam pembelajaran membaca intensif, penerapan strategi SQ3R merupakan sebuah solusi yang sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dalam menemukan kalimat utama suatu paragraf. Selain itu, dengan penerapan strategi SQ3R dapat menambah minat siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. (2) Disarankan kepada sekolah untuk menjadikan strategi SQ3R sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh semua guru, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga dapat memperkaya strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. (3) Disarankan kepada peneliti lain untuk menggunakan skripsi ini sebagai bahan acuan untuk menyempurnakan hasil penelitian selanjutnya. Sehingga dapat menambah wawasan peneliti lain ketika melakukan penelitian yang berhubungan dengan penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Banjarmasin: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamidjan. 2004. *Keterampilan Membaca*. Surabaya: Unesa.
- Laksono, Kisyani, dkk. 2007. *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Shaffat, Idri. 2009. *Optimized Learning Strategy*. Jakarta: Pustaka.

Tarigan, Heri Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wardhani, Igak. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya